

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan tanaman yang banyak dikembangkan di wilayah Indonesia. Tanaman pepaya dapat tumbuh dengan baik hampir disetiap tempat dataran rendah hingga dataran tinggi di Indonesia (Agustin *et al.* 2019). Tanaman pepaya memiliki banyak manfaat dan hampir seluruh bagian dari tanaman pepaya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Selain mempunyai banyak manfaat, pepaya dapat memenuhi kebutuhan gizi (Luki *et al.* 2023). Menurut Ikanda dan Suketi (2018) buah pepaya mengandung zat gizi yang dapat mencukupi kebutuhan gizi manusia. Pepaya mengandung 85-90% air, 10-13% gula, 0,6% protein, vitamin A, vitamin B, vitamin C dan lemak sebesar 0,1%.

Menurut data BPS (2023) produksi pepaya di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 1.089.578 ton, jumlah ini meningkat pada tahun 2023 mencapai 1.238.692 ton. Produksi pepaya di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2022 sebesar 16.084 ton dan meningkat pada tahun 2023 mencapai 18.088 ton. Perbanyakan tanaman pepaya umumnya dilakukan secara generatif (Al-Shara *et al.* 2018). Permasalahan produksi benih pepaya yaitu rendahnya jumlah produksi yang disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah serangan hama penyakit, kesuburan tanah yang rendah serta teknik budidaya yang belum optimal. Permasalahan utama pada produksi benih pepaya yaitu terdapat *sarkotesta* yang menyelimuti biji karena dapat menghambat proses perkecambahan benih (Hartati 2018). Permasalahan yang dihadapi dapat diatasi dengan penguasaan teknik budidaya, pengolahan benih secara tepat dan penggunaan benih bermutu. Benih bermutu memiliki pengertian bahwa benih tersebut mempunyai mutu fisik, mutu fisiologis, dan mutu genetik sesuai dengan standar mutu benih (Ilyas dan Widajati 2015). Penggunaan benih bermutu merupakan langkah awal dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas dalam suatu usaha pertanian (Kartika 2023).

PT Raja Pilar Agrotama adalah sebuah perusahaan yang memfokuskan pada perkembangan benih tanaman yang berkualitas dan unggul. Didirikan pada tanggal 11 Juni 2006, PT Raja Pilar Agrotama memiliki misi menjadikan benih sebagai satu bagian dari awal mula (embrio) kehidupan yang lebih berkualitas serta menciptakan benih unggul dan berkualitas, sehingga menjadikannya sebagai salah satu perusahaan yang menciptakan benih yang berkualitas dan unggul dengan berbagai varietas yang sesuai dengan permintaan pasar. PT Raja Pilar Agrotama telah memiliki sertifikat lembaga sistem mutu mandiri dengan nomor : 32 – LSSMBTPH serta menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang konsisten dan berkelanjutan pada setiap proses bisnisnya sehingga dapat menjaga kualitas dan mengedepankan kepuasan konsumen.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mempelajari produksi benih pepaya (*Carica papaya* L.) di PT Raja Pilar Agrotama Daerah Istimewa Yogyakarta.